



## PERAN KADER POSYANDU BALITA DALAM MEMOTIVASI IBU BALITA BERKUNJUNG KE POSYANDU

Tri Sakti Widyaningsih\*, Maria Wisnu Kanita, Novita Kurnia Wulandari

Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

\*[tri.sakti.w@poltekkes-solo.ac.id](mailto:tri.sakti.w@poltekkes-solo.ac.id)

### ABSTRAK

Pos pelayanan terpadu sebagai salah satu pelayanan kesehatan yang berfungsi memudahkan masyarakat terutama untuk ibu hamil dan anak balita agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Mereka dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa yang salah satunya adalah pemeriksaan tumbuh kembang pada balita. Kader posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu, karena merekalah yang paling memahami masyarakat di wilayahnya. Salah satu peran kader memberikan motivasi kepada ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengetahui sejauh mana peran kader dalam memberikan motivasi kepada ibu yang memiliki balita di posyandu keluarahan Banyuanyar. Metodologi pelaksanaan: Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode Survey, FGD, Observasi dan demonstrasi. Metode Survey digunakan untuk mengidentifikasi keaktifan kader posyandu balita dan mengidentifikasi jumlah keluarga balita yang berkunjung ke Posyandu dengan menggunakan instrument kuisisioner. Metode FGD digunakan untuk melakukan edukasi dan tanya jawab kepada kader posyandu balita tentang keaktifan perannya dalam pelaksanaan posyandu balita dan mengecek kelengkapan isian kuesioner tentang motivasi ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke Posyandu Balita. Metode Observasi dan demonstrasi digunakan untuk mengetahui secara langsung kunjungan kerumah keluarga balita yang memiliki kendala untuk berkunjung ke Posyandu. Hasil Kegiatan: Upaya edukasi dan pemberdayaan kader posyandu balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan tentang Peran Kader Posyandu Balita sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh kader. Kader sangat antusias dengan kegiatan ini dan mengalami perubahan pengetahuan dan keterampilan kearah yang lebih baik setelah dilakukan monitoring dan evaluasi pada kader Posyandu Balita dengan melakukan analisis data hasil isian kuesioner tentang keaktifan peran kader posyandu balita, didapatkan hasil 19 kader (95%) berperan aktif dan 40 orang tua balita (75,5%) berkunjung lengkap ke Posyandu. Program ini sangat penting dilakukan keberlanjutannya, terutama pada ibu yang memiliki bayi dan balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar.

Kata kunci: ibu balita; motivasi; peran kader; posyandu balita

## ***THE ROLE OF TODDLER POSYANDU CADRES IN MOTIVATING TODDLER MOTHERS TO VISIT POSYANDU***

### ***ABSTRACT***

*Integrated service post as one of the health services that functions to facilitate the community, especially for pregnant women and toddlers, to create happy and prosperous small families. Posyandu cadres are the main pillars of development, especially in the health sector. They are involved by the health center in village health service activities, one of which is checking the growth and development of toddlers. Posyandu cadres should be able to become Posyandu managers, because they are the ones who understand the community in their area best. One of the roles of cadres is to provide motivation to mothers who have*

*toddlers to visit Posyandu. The purpose of this Community Service activity is to determine the extent of the role of cadres in providing motivation to mothers who have toddlers at the Banyuanyar sub-district Posyandu. Implementation methodology: The methods used in implementing this Community Service activity are the Survey, FGD, Observation and demonstration methods. The Survey method is used to identify the activeness of Posyandu toddler cadres and identify the number of toddler families who visit Posyandu using a questionnaire instrument. The FGD method was used to educate and ask questions to toddler posyandu cadres about their active role in implementing toddler posyandu and to check the completeness of the questionnaire about the motivation of mothers who have toddlers to visit the Toddler Posyandu. The Observation and Demonstration method was used to find out directly about visits to the homes of toddlers who have obstacles in visiting the Posyandu. Activity Results: Efforts to educate and empower toddler posyandu cadres in RW 12, Banyuanyar Village, to increase knowledge, skills and development about the Role of Toddler Posyandu Cadres have been implemented and have been well received by the cadres. The cadres were very enthusiastic about this activity and experienced changes in knowledge and skills towards the better after monitoring and evaluation of the Toddler Posyandu cadres by analyzing data from the questionnaire about the active role of toddler posyandu cadres, the results showed that 19 cadres (95%) played an active role and 40 parents of toddlers (75.5%) visited the Posyandu completely. This program is very important to be sustainable, especially for mothers who have babies and toddlers in RW 12, Banyuanyar Village.*

*Keywords: mother of toddler; motivation; role of cadres; toddler health post.*

## **PENDAHULUAN**

Bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali, yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3 – 5 bulan, 6 – 8 bulan dan 9 – 12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dan lain- lain (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam peningkatan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kota Surakarta tahun 2023 sebesar 99,07 persen atau 9.674 bayi dari 9.765 bayi baru lahir, menurun dibandingkan tahun 2022 sebesar 100 persen. Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Pelayanan kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi: Pelayanan

kesehatan Balita usia 0-11 bulan; Pelayanan kesehatan Balita usia 12-23 bulan; Pelayanan kesehatan Balita usia 24-59 bulan; Pemantauan perkembangan balita; Pemberian kapsul vitamin A; Pemberian imunisasi dasar lengkap; Pemberian imunisasi lanjutan; Pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan; dan Edukasi dan informasi. Pelayanan balita sakit adalah pelayanan balita menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) (Hindratni Findy et al., 2021).

Salah satu permasalahan kesehatan di dunia akibat kurangnya gizi adalah kematian anak usia bawah lima tahun (balita). Berdasarkan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 memberikan gambaran status gizi balita dan determinannya dengan menggunakan metode two stage stratified sampling secara potong lintang (cros-sectional) dengan jumlah sampel sejumlah 334.848 bayi dan balita di 486 kabupaten/Kota pada 33 Provinsi di Indonesia, melalui pengukuran antropometri dan wawancara didapatkan hasil adanya kenaikan angka wasting dari 7,1% menjadi 7,7%, dan underweight dari 17 menjadi 17,1%, sedangkan angka kejadian stunting mengalami penurunan dari 24,4% menjadi 21,6%. Prevalensi Stunting di Provinsi Jawa Tengah, kota Surakarta mendapat peringkat ke-31 dengan angka 16,2%, Wasting berada di peringkat 19 dengan besaran 7,1%, dan underweight peringkat ke 26 dengan besaran 15,5% (Kemenkes, 2023).

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah wahana pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan pembinaan sektor kesehatan, lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktivitasnya dan kelembagaannya seperti Posyandu, Poslansia, Polindes, Poskestren, KP-Ibu (Kelompok Pendukung Ibu), Toga, BKB (Bina Keluarga Balita), Posbindu, Pos TB dan masih banyak lainnya. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dibahas pada bagian ini adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) (Faridi et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan posyandu dengan sistem lima meja dimana setiap meja mempunyai kegiatan khusus. Sistem lima meja tidak berarti harus ada lima meja dalam posyandu tersebut tetapi harus mencakup lima pokok kegiatan yaitu meja pertama adalah pendaftaran, meja kedua adalah penimbangan balita, meja ketiga adalah hasil penimbangan balita, meja keempat adalah penyuluhan dan gizi balita, meja kelima adalah pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan vitamin (Imanah, 2021).

Pengetahuan tentang posyandu yang dimiliki ibu akan mendasari perilakunya untuk berpartisipasi berkunjung ke posyandu, tetapi pada kenyataannya masih ada ibu – ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu karena ketidaktahuan tentang posyandu dan manfaatnya (Nurhayani et al., 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke posyandu adalah minat ibu. Minat ibu datang ke posyandu untuk memeriksa bayinya sangat di pengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, anak memerlukan sistem pendukung yang terpenting yaitu ibu (Hefi Dahlia et al., 2022). Secara umum pelayanan kesehatan balita di Kota Surakarta tahun 2023 sebesar 100 persen. Adapun kendala dalam pelayanan kesehatan tersebut yaitu sasaran balita yang tidak hadir saat pelaksanaan posyandu. Tindak lanjut untuk

mengatasi kendala tersebut dengan meningkatkan koordinasi dan pembinaan kader posyandu serta melakukan kunjungan rumah (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Kader kesehatan adalah perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu. Keaktifan merupakan suatu kegiatan atau kesibukan, keaktifan kader kesehatan dapat diasumsikan bahwa kader kesehatan yang aktif melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, maka kader kesehatan tersebut termasuk dalam kategori yang aktif apabila kader kesehatan tidak mampu melaksanakan tugasnya maka mereka tergolong yang tidak aktif (Nugraheni & Malik, 2023). Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Mereka dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa yang salah satunya adalah pemeriksaan tumbuh kembang pada balita. Tanpa mereka kegiatan pelayanan kesehatan di desa tidak banyak artinya. Kader posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu, karena merekalah yang paling memahami masyarakat di wilayahnya. Kader bertugas melaksanakan penyuluhan di posyandu, salah satunya penyuluhan tentang tumbuh kembang pada balita. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kader adalah pengetahuan dan keterampilan kader yang kurang (Widyaningsih et al., 2020). Menurut Widyaningsih (2020), selama ini peran kader lebih sering menjadi pelaksana kegiatan saja, bukan pengelola. Pengelola artinya bukan hanya melaksanakan kegiatan saja, tetapi juga merencanakan kegiatan dan mengaturnya. Kader sebaiknya mampu menjadi pengelola program - program kesehatan di wilayahnya, karena kader yang paling memahami kondisi kebutuhan di wilayahnya. Posyandu belum maksimal dimanfaatkan oleh ibu balita. Hal ini memberikan kontribusi terhadap tingginya angka kematian balita.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas balita ditimbang merupakan gambaran dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Kehadiran balita di Posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, mengajak, memfasilitasi dan mendukung balita agar ditimbang di Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya (Widyaningsih et al., 2023). Fenomena diatas menggambarkan pentingnya dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan informasi peran kader dalam memotivasi ibu berkunjung ke posyandu balita di kelurahan banyuanyar Kota Surakarta. Tujuan kegiatan mengetahui peran kader dalam memotivasi Ibu yang Berkunjung Ke Posyandu Balita di Kelurahan Banyuanyar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode Survey, FGD, Observasi dan demonstrasi. Metode Survey digunakan untuk mengidentifikasi keaktifan kader posyandu balita dan mengidentifikasi jumlah keluarga balita yang berkunjung ke Posyandu dengan menggunakan instrument kuisisioner. Hasil uji validitas instrumen dengan 20 responden didapatkan hasil  $r$  hitung 0,514 – 0,820 (lebih dari  $r$  tabel 0,444). Uji reliabilitas instrument sudah dinyatakan reliabel dengan nilai alpha Cronbach 0,683. Metode FGD digunakan untuk melakukan edukasi dan tanya jawab kepada kader posyandu balita tentang keaktifan perannya dalam pelaksanaan posyandu balita dan mengecek kelengkapan isian kuesioner tentang motivasi ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke Posyandu Balita. Metode Observasi dan demonstrasi digunakan untuk mengetahui secara langsung kunjungan kerumah keluarga balita yang memiliki kendala untuk berkunjung ke Posyandu. Tahapan pertama, tim PKM melakukan perijinan lokasi setempat dan mempersiapkan alat bantu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan implementasi seperti kuesioner tentang keaktifan peran

kader posyandu balita dan motivasi ibu yang berkunjung di posyandu balita. Tahapan kedua adalah sosialisasi kegiatan PKM dengan tujuan agar kader posyandu balita mengetahui, membantu kegiatan dan berkomitmen mencapai target PKM. Tim memberikan edukasi kepada kader tentang peran kader posyandu balita, memberikan edukasi motivasi ke ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu balita. Tahapan ketiga adalah evaluasi, dilakukan tim PKM dengan melakukan analisis pengolahan data hasil pengisian kuesioner keaktifan peran kader posyandu balita dan motivasi ibu balita yang berkunjung ke posyandu balita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli- Desember 2024 dengan sasaran 20 kader posyandu balita dengan Rangkaian Pengajuan Proposal Kegiatan, Review proposal, Proses Perijinan Kegiatan, Sosialisasi dengan kader dan ibu balita dilanjutkan dengan pendampingan saat melaksanakan edukasi, pemberdayaan, implementasi, monitoring dan evaluasi tentang peran kader dalam memotivasi ibu yang berkunjung ke Posyandu di RW 12 Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta.

Selama kegiatan program pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan terdiri atas tahapan perijinan dan persiapan bahan/alat/materi yang dibutuhkan. Perijinan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dari perijinan kepada Puskesmas Wilayah setempat dan Kelurahan Banyuanyar. Setelah mendapatkan izin dari wilayah dan ketua Kader RW 12 Kelurahan Banyuanyar, tim menjelaskan kepada kader langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan. Tim dan kader mempersiapkan alat bantu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan implementasi yaitu Kuesioner tentang keaktifan kader Posyandu Balita dan Form kehadiran kunjungan ibu balita ke Posyandu.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Tim PKM di Puskesmas Wilayah Banyuanyar

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tim PKM mulai dengan melakukan pendataan kader posyandu balita dan jumlah balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar. Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi kegiatan PKM dengan tujuan agar kader posyandu balita mengetahui, membantu kegiatan dan berkomitmen mencapai target PKM. Sebelum dilakukan edukasi dan pemberdayaan pada kader, tim PKM memberikan instrument tentang keaktifan peran kader kepada semua kader posyandu balita dan melakukan validasi data ibu yang berkunjung ke posyandu balita. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tim PKM dengan metode pendampingan kader posyandu balita pada kegiatan posyandu mulai jam 08.00 WIB- selesai.



Gambar 2. Pemberian motivasi ke ibu yang memiliki balita oleh Tim PKM di Posyandu balita di Kelurahan Banyuanyar

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan tim PKM untuk memonitor pengembangan dan pemberdayaan kemampuan yang dimiliki kader dan kelengkapan kunjungan ibu balita berkunjung ke Posyandu. Tahapan evaluasi dilakukan tim PKM dengan melakukan analisis data hasil isian kuesioner tentang keaktifan peran kader posyandu balita. Tim PKM melakukan tindak lanjut dan kerjasama setelah kegiatan PKM selesai dilakukan.

Hasil dari pelaksanaan pendampingan dijelaskan pada Tabel 4.1 dan 4.2 sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan keaktifan peran kader n=20

Peran Kader	f	%
Tidak aktif	19	95
Aktif	1	5

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan ibu balita yang berkunjung ke Posyandu (n=53)

Kunjungan ibu	f	%
Tidak lengkap	13	24,5
Lengkap	40	75,5



Gambar 3. Tim PKM melakukan Monitoring dan Evaluasi kader Posyandu Balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar

Kader kesehatan adalah seseorang baik laki - laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani berbagai masalah kesehatan perseorangan maupun kesehatan masyarakat, serta untuk bekerja sama dengan tempat-tempat pemberian pelayanan Kesehatan

(Insani et al., 2024). Kader kesehatan adalah perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu. Keaktifan merupakan suatu kegiatan atau kesibukan, keaktifan kader kesehatan dapat diasumsikan bahwa kader kesehatan yang aktif melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, maka kader kesehatan tersebut termasuk dalam kategori yang aktif apabila kader kesehatan tidak mampu melaksanakan tugasnya maka mereka tergolong yang tidak aktif (Sakti, 2020). Kader merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Namun, keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka posyandu akan ditinggalkan (Damayanti et al., 2022). Peran kader yang aktif dapat mempengaruhi ibu untuk aktif membawa anaknya ke posyandu. Peran kader dalam kegiatan posyandu sangat penting karena sebagian besar kegiatan posyandu dijalankan oleh kader. Kader ikut berperan secara nyata dalam tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Peran kader yang baik dalam kegiatan posyandu seperti memberikan informasi tentang posyandu sangat mempengaruhi tingkat kehadiran ibu membawa di posyandu (Kemenkes RI, 2021).

Keberadaan kader di posyandu sebagai salah satu sistem penyelenggaraan pelayanan sangat dibutuhkan. Mereka adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang merupakan kepanjangan puskesmas. Keberadaan posyandu dengan pelaksanaan program DDTK merupakan kunci dan motivator bagi para ibu balita untuk mau belajar mendeteksi dini tumbuh kembang buah hati mereka. Di harapkan kader mampu memberikan peran yang lebih kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian, kemampuan kader sebagai rujukkan masyarakat dalam menyampaikan masalah pada tumbuh kembang balita akan sangat membantu nakes dalam pengambilan keputusan terhadap kasus yang ada di masyarakat (Ardhiyanti, 2019). Pada kegiatan ini didapatkan juga pelayanan kader yang baik disebabkan seringnya evaluasi yang diadakan dalam pelayanan posyandu sehingga pelayanannya meningkat menjadi baik. Kegiatan posyandu tidak terbatas hanya pemberian imunisasi saja, tetapi juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan (Rehing et al., 2021). Pencegahan dan penanganan gizi buruk juga dapat segera ditangani sedini mungkin jika posyandu berjalan baik, karena pada dasarnya anak balita bergizi buruk tidak semua lahir dalam keadaan berat badan tidak normal (Faizah et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Haritani et al., (2022), bahwa ada hubungan antara tingkat peran kader dengan kunjungan balita di posyandu. Keterampilan kader merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena dengan pelayanan kader yang terampil akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga terkesan ramah dan baik serta pelayanannya teratur. Hal ini mendorong para ibu balita rajin berkunjung ke posyandu. Faktor pendukung untuk menjadikan responden aktif adalah faktor dekat dengan lokasi kegiatan yang dekat dengan rumah. Faktor lokasi menjadikan responden ini lebih mudah menjangkau kegiatan posyandu (Hefi Dahlia et al., 2022). Hasil penelitian ini didukung penelitian Ommy Mardiana, Syarah Madjid, (2024), ibu balita dengan adanya dukungan keluarga cenderung lebih teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Dukungan keluarga akan membuat ibu lebih bersedia mengunjungi posyandu setiap bulan. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantar dan menemani ibu selama di posyandu membuat ibu tidak merasa sendirian (Siahaan et al., 2023).

Kunci keberhasilan pengembangan program posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat. Partisipasi didapatkan dari keaktifan ibu balita datang ke posyandu, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi ibu balita untuk datang ke posyandu (Aurelia et al., 2023). Menurut Sudarman, S., Prasetyo, J., Solehah, E. L., Asfar, A., & Ervianti, (2023), mencari pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai kebutuhan sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi intensitas perilakunya. Motivasi intrinsik adalah motif - motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran, misalnya ibu membawa balita ke posyandu karena ibu tersebut sadar bahwa dengan membawa balita ke posyandu maka balita akan mendapatkan pelayanan kesehatan seperti imunisasi dan pelayanan kesehatan untuk balita lainnya (Triana et al., 2021). Motivasi ekstrinsik adalah motif - motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu (Akbar, 2012). Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan. Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi, oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar - benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, serta kepribadian orang yang akan dimotivasi (Monica et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian Widyaningsih et al., (2020), hasil dari uji Korelasi *Rank Spearman* = 0,565 dan *p-value* = 0,000 ( $\alpha = 0,5$ ), menunjukkan bahwa Ada Hubungan Peran Kader dengan Motivasi Ibu Balita yang Berkunjung Ke Posyandu RW VII Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat. Dengan demikian motivasi yang tinggi untuk membawa balita ke posyandu menjadi rutin, posyandu merupakan sarana kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga motivasi ibu membawa balita ke posyandu mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu (Hidayat et al., 2022). Sejalan dengan penelitian Nurhayani et al., (2023), didapatkan hasil analisis menggunakan Uji Chi Square menunjukkan  $\rho$ -value sebesar 0,000 yang berarti  $\rho$ -value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu pada ibu balita. Pada responden ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang banyak dan cukup untuk membawa balitanya ke posyandu. Ibu bekerja mempunyai kesibukan dan waktu yang terbatas untuk bersama putra-putrinya sehingga lebih besar kemungkinan tidak dapat membawa balitanya ke posyandu (Amalia et al., 2019). Ibu memutuskan bekerja untuk membantu kondisi ekonomi rumah tangganya (Desty & Wahyono, 2021). Salah satu penyebab seseorang tidak berpartisipasi baik ke posyandu adalah karena pekerjaan. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan posyandu.

Pekerjaan yang dimiliki seseorang atau lebih ke aktifitas sehari-hari seseorang dapat menghambat kunjungan ke posyandu bila di hari posyandu ibu harus bekerja. Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh ibu balita yang bekerja agar aktif dalam kegiatan posyandu diantaranya dengan mengingatkan kembali jadwal posyandu pada para ibu sehingga ibu balita yang bekerja dapat mengatur jadwal bekerja misalnya pergantian shift kerja dengan teman kerja, memberikan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan balita (Faizah et al., 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardhianti, (2019), menyatakan bahwa mayoritas

responden berdasarkan pekerjaan pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 19 orang (63.3%), dan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu dengan p value 0,02. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ibu balita yang tidak bekerja berpeluang baik untuk berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang bekerja.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 12 Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta dapat disimpulkan bahwa upaya edukasi dan pendampingan kader posyandu balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan tentang keaktifan peran kader sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh kader. Jumlah kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Ardhiyanti, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung RHU Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Menara Ilmu*, XIII(8), 125–131.
- Aurelia, A., Setianingsih, A., & Kurniawati, Y. (2023). Hubungan Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Memanfaatkan Posyandu bagi Ibu yang Mempunyai Balita. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v7i1.2611>
- Damayanti, D. F., Aprianti, E., Fatonah, O., & Sulistiawati, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.30602/jkk.v8i1.894>
- Desty, E. M., & Wahyono, B. (2021). Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19. *Article Info. Ijphn*, 1(3), 544–554. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2023). Profil Kesehatan Kota Surakarta 2023 Dinas Kesehatan Kota Surakarta. [www.dinkes.surakarta.go.id](http://www.dinkes.surakarta.go.id)
- Faizah, R. N., Ismail, I., & Kurniasari, N. D. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 87–96. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5738>
- Faridi, A., Furqan, M., Setyawan, A., & Barokah, F. I. (2020). Peran kader posyandu dalam melakukan pendampingan pemberian makan bayi dan anak usia 6-24 bulan. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.314>
- Haritani, H., Hariadi, P., Oktresia, E., Sovia, F., & Gemantari, B. M. (2022). Peran Kader Posyandu terhadap Tingkat Kunjungan Masyarakat. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 68–74. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i2.4456>
- Hefi Dahlia, Martha Irene Kartasurya, & Septo Pawelas Arso. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(9), 1032–1037. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i9.2378>
- Hidayat, R., Agnesia, Y., & Fitria Ningsih, N. (2022). Gambaran Motivasi Ibu Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 6(1), 110–113. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3627>

- Hindratni Findy, Sartika Yan, & Sari Septi Indah Permata. (2021). Modul kebidanan peran posyandu dalam pencegahan stunting. In Modul Pengabdian. Natika Pekanbaru.
- Imanah, S. (2021). Cadres participation in toddler Posyandu activities with toddler visit during new normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 95–105.
- Insani, W. N., Liska, C., & Putri, K. (2024). Peran Kader Posyandu terhadap Status Gizi Balita di Desa Citeureup. *Journal of Social Science Research*, 4(1), 10277–10287.
- Kemendes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In Kemendes.
- Kemendes RI. (2021). Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting.
- Monica, D., Netty, & Widyarni, A. (2020). Hubungan pengetahuan, peran kader dan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 2(3), 12–16. [https://eprints.uniska-bjm.ac.id/2343/1/Desy Monica.pdf](https://eprints.uniska-bjm.ac.id/2343/1/Desy%20Monica.pdf)
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Nurhayani, H. S., Lisca, S. M., & Putri, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4332–4345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1672>
- Ommy Mardiana, Syarah Madjid, I. R. (2024). Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga, Pengetahuan Keluarga dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Tahun 2023. *Media of Health Research*, 2(2), 43–53.
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 256. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1003>
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 169–175. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP>
- Siahaan, B. D. J., Mardiyah, M. S., & Susaldi, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Perawang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 948–961. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.693>
- Sudarman, S., Prasetyo, J., Solehah, E. L., Asfar, A., & Ervianti, Y. (2023). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Pada Balita di Posyandu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1, 61–67. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/1989>
- Triana, W., Razi, P., & Sayuti, S. (2021). Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Melati di Desa Sungai Bertam, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4154>
- Widyaningsih, T. S., Maria Wisnu Kanita, & Wulandari, N. K. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Banyuanyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 5(Desember), 1309–1316. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2494>
- Widyaningsih, T. S., Windyastuti, W., & Tamrin, T. (2020). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu. *JKEP*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.225>